

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bagian dari proses pembangunan bangsa yang sangat penting. Dalam bidang pendidikan, pembangunan pendidikan ini tidak bisa di pisahkan karena pembangunan dibidang pendidikan ini adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia agar di masa depan mereka mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan ini tentu saja memiliki proses yang harus dilakukan oleh semua manusia, yaitu dengan pembelajaran agar menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia (Putri, 2022, h. 181-193).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Undang-Undang tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional ini merupakan pendidikan yang mengemban nilai-nilai yang luhur, yaitu mengemban manusia yang utuh yang memiliki nilai karakter yang baik serta memiliki keimanan dan ketaqwaan. Oleh karena itu, pendidikan

menjadi *agent of change* yang harus melakukan perbaikan karakter bangsa (Dharin, 2019, h. 1).

Untuk melakukan perbaikan karakter bangsa yang lebih baik, terutama bagi siswa sekolah dasar di perlukan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran yang di lakukan untuk mengembangkan karakter berlandaskan perilaku-perilaku baik secara objektif bagi siswa. Lembaga pendidikan ini merupakan wadah kedua bagi siswa untuk mendapat hak pembelajaran khususnya pembelajaran mengenai Profil Pelajar Pancasila yang dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat Indonesia. Sehingga sangat penting dalam lembaga pendidikan memberikan pembelajaran untuk meningkat kan karakter bagi siswa (Saptono, 2011, h.23).

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang tertuang dalam kemendikbud Nomor 22 Tahun (2020-2024). Yang memiliki enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan profil pelajar pancasila diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugas nya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Untuk

tercapainya cita-cita tersebut tidak terlepas dari kerjasama dari pihak pengajar seluruh Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan salah satu pembelajaran di sekolah, yaitu pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memang sangatlah penting dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan karakter yang baik dan tidak merugikan sesama masyarakat, seperti yang kita ketahui baru-baru ini terdapat kasus yang memang sangat menyimpang dari adanya Pancasila. Beberapa kasus tersebut adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2024 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan terdapat 141 kasus kekerasan pada anak dan 35 persen kasus kekerasan terjadi pada lingkungan satuan pendidikan juga tercatat 46 kasus anak mengakhiri hidup 48 persen di antaranya terjadi pada satuan pendidikan atau anak korban masih berpakaian seragam sekolah. Kasus tersebut merupakan contoh kasus yang melanggar nilai-nilai Pancasila yaitu sila pertama dan kedua yang berbunyi ketuhanan yang mahaesa, kemanusiaan yang adil dan beradab. Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan betapa pentingnya siswa dalam mendapat pembelajaran pendidikan Pancasila agar siswa setidaknya dapat mengetahui tindakan-tindakan yang boleh dilakukan dan tindakan-tindakan yang memang tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, dapat kita simpulkan bahwa program Pelajar Pancasila di Indonesia masih belum sesuai dengan Pancasila sebagai Dasar Negara. Mengapa demikian? Karena masyarakat Indonesia hanya mengetahui Pancasila sebagai Dasar Negara tanpa mereka mengetahui lebih

dalam lagi dari arti Dasar Negara tersebut. Sehingga masih banyak penyimpangan nilai-nilai Pancasila yang terjadi di Indonesia (Ghina & Dewil, 2022, h. 10230).

Habitulasi profil pelajar pancasila ini perlu di bentuk sejak dini pada siswa Sekolah Dasar sebagai calon generasi masa depan yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan pembiasaan ini dapat di lakukan melalui pelajaran. PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati pada bulan Januari 2023, maka peneliti melakukan observasi wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Palembang yang bernama ibu Shely Maulinda, S.Pd. Dari hasil wawancara adapun yang telah di dapatkan bahwa habitulasi profil pelajar pancasila baru di terapkan pada tahun ajar 2023/2024 dan SM selaku guru mengikuti pelatihan IKM (implementasi kurikulum merdeka) untuk penerapan kurikulum merdeka di kelas. Selanjutnya di dapatkan informasi bahwa penerapan elemen profil pelajar pancasila masih kurang dengan, siswa kurang mandiri dapat dilihat dari kesadaran siswa yang bergantung kepada orang lain terhadap tugas-tugasnya, dan siswa cenderung menunggu tugas dari guru, siswa kurang mampu memperoleh informasi dan gagasan serta mengevaluasi dan menyimpulkan informasi. Berdsarkan permasalahan tersebut, ada upaya atau solusi yang dilakukan guru, yakni guru berusaha menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa mampu menjelaskan materi yang di pelajari

dengan menggunakan kata-kata sendiri. Oleh karena itu habituasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini sangat penting. Karena dengan adanya pendidikan Pancasila, siswa akan mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. 1 tahun terakhir ini, SD Negeri 23 Palembang menerapkan sekolah penggerak sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ini sangat diharapkan dapat mengembalikan nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan sekolah, agar siswa dapat disiplin dengan aturan-aturan yang ada di sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu wujud siswa dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila di sekolah.

Hilangnya penyimpangan nilai-nilai Pancasila tersebut dapat diwujudkan dengan adanya sejumlah mata pelajaran yang relevan dalam kehidupan sosial di dalam dunia persekolahan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan mempraktikkan nilai serta mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan untuk berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan tersebut perlu dikembangkan dalam pembelajaran dan sumber belajar dari setiap mata pelajaran yang relevan dengan tujuan siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, nilai, dan keterampilan sebagai wadah dalam mengembangkan sikap dan perilaku tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk lebih mendalami tentang Habituasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu peneliti akan

melakukan penelitian dengan judul. “ **Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran PPKn Pada Kelas IV di SDN 23 Palembang**”

1.2 Fokus Dan Sub Fokus

Pada penelitian ini untuk mengindari meluasnya dalam pengkajian penelitian maka peneliti memiliki fokus yaitu Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri 23 Palembang.

Sedangkan Sub fokus penelitian Pelajaran PPKn pada Bab 5 Pola Hidup Gotong royong materi pelajaran Membangun tim dan mengelola gotong-royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai target yang ditentukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka menemukan rumusan masalah, yaitu. Bagaimana analisis implementasi habituasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV di SDN 23 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memperoleh tujuan berikut, untuk. Menganalisis implementasi habituasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV di SDN 23 Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan akan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memberikan informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang profil pelajar pancasila.
- 2) Dapat memberikan informasi mengenai habituasi dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat komponen-komponen sebagai berikut:

1) Siswa Sekolah Dasar

Agar siswa dapat menerapkan pembiasaan profil pelajar pancasila terutama pada pembelajaran PPKn, materi gotong royong

2) Guru Sekolah Dasar

Memberikan wawasan bagi Guru SD Negeri 23 palembnag agar dapat mengatasi kesulitan terhadap kurangnya pembiasaan profil pelajar pancasila terhadap pelajaran PPKn kelas IV

3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.